

# PENDAMPINGAN PENGUATAN LITERASI ANAK MELALUI MEDIA GAMBAR BERMAKNA DALAM UPAYA PENINGKATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Erlia Hanum<sup>1\*</sup>, Lissa Zikriana<sup>2</sup>, Bulan Nuri<sup>3</sup>, Siti Khaulah<sup>4</sup>, Sharfina<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim

<sup>2,5</sup> Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim

<sup>3,4</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim

e-mail: erliahanum@umuslim.ac.id

## Abstrak

Pendampingan penguatan literasi anak melalui media gambar bermakna bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar pancasila. Pemilihan topik ini didasarkan pada rendahnya budaya literasi anak dimana salah satu penyebabnya adalah belum adanya pembiasaan budaya literasi sejak dini. Kesadaran terhadap budaya literasi berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak yang selaras dengan profil pelajar pancasila. Perlu lingkungan belajar yang mengarah pada kegiatan pengoptimalan literasi. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian melakukan pendampingan penguatan literasi anak sebagai langkah strategis dalam membentuk generasi berkarakter profil pelajar pancasila sesuai tuntutan kurikulum merdeka. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Keuramat Mufakat, Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dengan jumlah partisipan sebanyak 30 anak. Metode pelaksanaan kegiatan mengacu pada pendekatan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan meliputi 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan profil pelajar pada anak melalui penggunaan media gambar bermakna. Kegiatan ini mendapat respon positif dari anak-anak dilihat dari partisipasi dan antusiasme anak selama pelaksanaan kegiatan. Kesimpulannya, perlu kolaborasi dari semua pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi untuk penguatan pendidikan karakter anak.

**Kata kunci:** Literasi, Media Gambar Bermakna, Profil Pelajar Pancasila

## Abstract

The mentoring of children's literacy strengthening through meaningful image media aims to improve the Pancasila student profile. The selection of this topic based on the low literacy culture of children, one of the causes which is the lack of habituation of literacy culture from an early age. Awareness of literacy culture has a positive effect on the formation of children's character that is in line with the Pancasila student profile. A learning environment that leads to literacy optimization activities is needed. To overcome this, the community service team provides mentoring to strengthen children's literacy as a strategic step in forming a generation with the character of Pancasila students according to the demands of the independent curriculum. This community service activity was carried out in Keuramat Mufakat Village, Bebesen District, Central Aceh Regency with 30 children participating. The method of implementing the activity refers to a participatory approach. The implementation of the activity includes 4 stages, namely the planning, implementation, observation and reflection stages. The results of the activity showed an increase in the student profile in children through the use of meaningful image media. This activity received a positive response from children as seen from the participation and enthusiasm of children during the implementation of the activity. In conclusion, collaboration from all parties is needed to create an environment that supports a culture of literacy to strengthen children's character education.

**Keywords:** Literacy, Meaningful Image Media, Pancasila Student Profile

## PENDAHULUAN

Kemampuan literasi penting dalam mendukung pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi yang merupakan kecakapan kunci di abad ke-21. Kemampuan literasi perlu ditanamkan sejak diri agar setiap individu dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan zaman (Aryanto et al., 2023; Fahmi et al., 2020; Hasannah, 2019; Oncu & Unluer, 2015). Beberapa penelitian yang telah dilakukan menyatakan jika budaya literasi di Indonesia masih memprihatinkan. World's Most Literate Nasional Ranked pada tahun 2016, menyatakan bahwa literasi di Indonesia berada pada urutan ke-60 dari 61 negara (Meliyanti & Aryanto, 2022). Begitu juga dengan Indonesia National Assessment

Program (INAP) menyatakan bahwa hasil uji literasi terhadap kemampuan membaca penduduk Indonesia sebesar 46,83% (Aryanto et al., 2023).

Literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis namun kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dalam berbagai konteks, dan berkomunikasi aktif. Seiring perkembangan zaman, literasi mengalami perkembangan dengan munculnya multiliterasi yaitu keterampilan menggunakan berbagai literasi sebagai cara untuk memahami berbagai ide-ide dengan berbagai bentuk (Dewi, 2019). Meningkatkan kemampuan literasi pada anak dan remaja sangat penting karena literasi memungkinkan mereka untuk memahami, menganalisis dan menggunakan informasi secara efektif (Simarmata et al., 2024). Kemampuan literasi sangat penting bagi anak karena berkaitan dengan perkembangan sosial, kognitif dan emosi anak (Baiti et al., 2022). Dalam menerapkan budaya literasi diperlukan persiapan sejak dini untuk membiasakan anak karena penting untuk mengembangkan diri, menyiapkan diri memasuki dunia yang lebih luas, dan kemampuan berkomunikasi (Odah & Yuniarti, 2023). Pembiasaan yang dilakukan siswa tidak lepas dari bimbingan guru untuk mengembangkan budaya literasi. Budaya literasi dapat terlaksana dengan baik juga harus didukung oleh sarana dan prasarana, metode yang variatif dan kedisiplinan siswa dalam membiasakan diri untuk melakukan kegiatan literasi (Rokmana et al., 2023). Menerapkan dan menumbuhkan budaya literasi penting dalam pendidikan agar siswa tidak hanya memahami konsep dari berbagai wacana melainkan mampu mengaplikasikan pengalaman belajar sehingga dapat mengembangkan berbagai kecakapan secara intelektual dan sosial (Odah & Yuniarti, 2023). Maka dari itu, budaya literasi anak Indonesia perlu ditingkatkan terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

Lingkungan belajar khususnya proses kegiatan pembelajaran harus didesain agar mengarah pada kegiatan pengoptimalan literasi sehingga siswa lebih memahami apa yang ingin disampaikan guru dan menguasai konsep pembelajaran. Perlu media yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak (Baiti & Hanifah, 2022). Penggunaan media membantu anak memahami pesan yang disampaikan oleh guru secara mendalam. Pemanfaatan media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena berpotensi menumbuhkan motivasi dan keterlibatan anak dan memberi efek psikologis pada proses pembelajaran (Febrita & Ulfah, 2019). Media berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan (Mubarok et al., 2023) karena dapat memfasilitasi transmisi konten pembelajaran dan meningkatkan pengalaman pendidikan secara keseluruhan (Hidayati, 2021). Salah satu cara dengan mengenalkan media gambar yang menarik bagi anak.

Media gambar bermakna mendorong anak untuk memiliki rasa ingin tahu. Media gambar bermakna akan memberikan gambaran secara representative yang mencerminkan suatu makna mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru yang mendorong keterlibatan aktif anak dan merangsang daya pikir anak dan membantu mereka memahami konsep dan memperjelas hubungan antara konsep-konsep yang kompleks. Media gambar berpengaruh terhadap kemampuan literasi dan keterlibatan anak (Oktaviyanti et al., 2022; Suratiyah, 2019; Widat et al., 2022). Hal ini sejalan dengan Meha & Hengelina (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media visual dapat meningkatkan kemampuan dasar membaca dan memfasilitasi praktik pengajaran lebih efektif sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Aktivitas membaca buku cerita, berhitung, bercerita tentang pengalaman, dan aktivitas menggambar merupakan bagian dari literasi awal bagi anak (Afnida et al., 2022).

Literasi menjadi fokus dalam pengembangan kurikulum merdeka yang terwujud dalam beberapa kebijakan dalam kurikulum merdeka diantaranya asesmen kompetensi minimum (AKM). Budaya literasi berperan dalam membentuk karakter siswa sebagai dasar kehidupan bermasyarakat (Sukmawati et al., 2023). Kurikulum merdeka bertujuan mengembangkan karakter peserta didik melalui konsep profil pelajar pancasila (Ulandari & Rapita, 2023). Profil pelajar pancasila diimplementasikan dalam membentuk karakter sehari-hari dan ditanamkan pada setiap peserta didik melalui budaya sekolah, kegiatan pembelajaran, intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Susilawati & Sarifuddin, 2021). Profil pelajar pancasila memiliki karakteristik utama meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, berkebinnekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Farhana & Cholimah, 2024). Dengan demikian, perlu adanya budaya literasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mendukung terbentuknya karakter profil pelajar pancasila. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdi melakukan pendampingan penguatan literasi anak melalui media gambar bermakna untuk memberi gambaran representative yang mencerminkan suatu makna dengan tujuan sebagai upaya peningkatan profil pelajar pancasila.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Keuramat Mufakat, Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Metode pelaksanaan kegiatan mengacu pada pendekatan partisipatif, dimana peserta terlibat aktif dalam rangkaian kegiatan. Peserta kegiatan berjumlah 30 anak. Pelaksanaan kegiatan meliputi 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini, tim mempersiapkan keperluan administratif kegiatan, melakukan kunjungan untuk meminta izin pelaksanaan kegiatan sekaligus melakukan observasi permasalahan mitra sehingga memudahkan dalam penyusunan materi pendampingan. Tim kemudian merancang dan mempersiapkan alat dan bahan penunjang kegiatan pendampingan yang akan dilakukan.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara pemberian pendampingan melalui gambar bermakna untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok belajar untuk memudahkan pendampingan. Tim memberikan pemdampingan kepada anak-anak melalui diskusi mengenai media gambar bermakna yang telah disediakan sebagai gambaran representative mengenai karakteristik utama profil pelajar Pancasila.

### 3. Tahap observasi

Pada tahap ini, tim mengamati keterlaksanaan pendampingan dan dampaknya. Tim mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi.

### 4. Tahap refleksi

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi kegiatan menggunakan wawancara untuk menilai efektivitas pendampingan yang telah diberikan. Refleksi bertujuan untuk perencanaan tindak lanjut untuk kegiatan pendampingan selanjutnya. Tim pengabdi mengharapkan adanya pembiasaan dan peningkatan budaya literasi pada anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

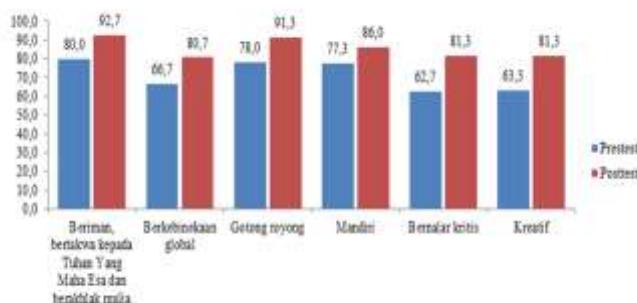
Kegiatan pengabdian yang dilakukan diawali dengan pemberikan materi kepada anak-anak. Pada sesi ini, pemateri memberikan sebuah narasi kemudian anak-anak diminta memilih gambar yang sesuai dengan apa yang dinarasikan (Gambar 1). Tim pengabdi menggunakan pendekatan kontekstual mengenai peristiwa-peristiwa dan pengalaman nyata yang berasal dari kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini digunakan sesuai dengan karakteristik materi yang ingin diajarkan sehingga mendorong keterlibatan aktif dari anak-anak di Desa Keuramat Mufakat, Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Dengan pendekatan ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi mereka dan berguna dalam kehidupannya. Proses pembelajaran yang mengaitkan dengan lingkungan sekitar ini mendorong anak untuk berpikir dan mengolah informasi serta meningkatkan kemampuan verbal anak sehingga menumbuhkan kemampuan literasi anak. Keterlibatan aktif anak pada kegiatan ini menumbuhkan kemampuan literasi anak. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi anak memerlukan penyediaan media yang menarik untuk melatih pola pikir mereka dalam memahami suatu gambar dan mengolahnya menjadi suatu informasi. Tim pengabdi memperkenalkan media gambar bermakna kepada anak-anak untuk menguatkan literasi anak dalam memahami informasi, menumbuhkan pengalaman baru dan menyenangkan sehingga anak-anak mampu mengolah dan memahami informasi yang ada pada media gambar.

Pemanfaatan alat bantu seperti gambar dapat memberikan dampak yang baik terhadap daya ingat anak (Mubarok et al., 2023). Selain berpengaruh terhadap literasi anak, penggunaan media gambar juga dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi anak dalam pembelajaran (Oktaviyanti et al., 2022; Suratiyah, 2019; Widat et al., 2022). Hasil penelitian Magdalena et al. (2021) menyatakan bahwa penggunaan media gambar menumbuhkan literasi anak, karena media gambar memudahkan anak memahami informasi dan berargumen sesuai usia perkembangannya (Rofiah & Widiyati, 2021). Begitu juga Purwasi & Yuliariatiningsih (2016) menyatakan bahwa penggunaan media gambar seri melalui metode bercerita dapat meningkatkan literasi sains anak dikarenakan penggunaan media gambar tersebut mendorong anak untuk menyimak, memprediksi dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu, penyajian materi pembelajaran menggunakan media gambar memiliki daya tarik bagi pembelajaran dan dapat mendukung literasi anak apabila dikemas secara kreatif.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdi

Pada sesi selanjutnya, tim pengabdi memberikan pendampingan yang dilakukan secara berkelompok. Mitra dibagi menjadi beberapa kelompok belajar. Masing-masing kelompok melakukan diskusi mengenai gambar bermakna yang disediakan oleh tim pengabdi berkaitan dengan dimensi profil pelajar pancasila diantaranya dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia; berkebinekaan global; gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Setiap kelompok belajar didampingi oleh tim pengabdi untuk membimbing mereka dalam berdiskusi, kemudian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya dengan menarasikan isi dari gambar bermakna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hasil kegiatan pengabdian dengan memanfaatan media gambar bermakna menunjukkan hasil signifikan terhadap peningkatan profil pelajar pancasila pada anak-anak di Desa Keuramat Mufakat, Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest (Gambar 2).



Gambar 2. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat adanya peningkatan profil pelajar mahasiswa. Nilai rata-rata aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia 92,7; aspek berkebinekaan global 80,7; aspek gotong royong 91,3; aspek mandiri 86; aspek bernalar kritis 81,3 dan aspek kreatif 81,3. Profil pelajar pancasila memuat identitas negara berkaitan dengan budaya-budaya Indonesia sehingga diharapkan anak-anak dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehingga membentuk karakter positif dan berakhhlak mulia. Profil pelajar pancasila yang merupakan bentuk penerapan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Safitri et al., 2022).

Media gambar bermakna didesain berbasis profil pelajar pancasila sehingga dapat menanamkan karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Pendidikan karakter akan menekankan pada kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu siswa bisa berkolaborasi dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat dan bangsa (Harjanti et al., 2022). Pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia, anak-anak diajarkan untuk memahami mengenai ajaran agama, memahami arti moralitas, dan hubungan manusia dengan alam. Pada dimensi berkebhinekaan global, anak-anak harus memiliki rasa saling menghargai keberagaman serta perbedaan antar lintas budaya. Pada dimensi bergotong royong, anak-anak harus mampu bekerja sama, berkolaborasi, saling peduli satu sama lain dan memiliki rasa saling berbagi. Pada dimensi mandiri, anak-anak harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap keadaan yang dihadapi. Pada dimensi bernalar kritis, anak-anak harus mampu mengolah informasi, mengkaji dan mengambil keputusan. Pada dimensi kreatif, anak-anak harus memiliki kreativitas dan mampu menciptakan ide-ide orisinil.

Penerapan media gambar bermakna menjadi elemen penting dalam mengintegrasikan dimensi profil pelajar pancasila. Anak-anak sudah mampu menginterpretasikan informasi yang tergambar dalam gambar bermakna. Selain itu, kegiatan ini memberi kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri mencocokan narasi dengan gambar bermakna. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan terbukti efektif mendukung penguatan literasi anak sebagai upaya peningkatan profil pelajar pancasila.

## SIMPULAN

Pendampingan penguatan literasi anak melalui media gambar bermakna berhasil meningkatkan profil pelajar pancasila anak yang selaras dengan tujuan kurikulum merdeka. Kegiatan pendampingan ini mendapat respon positif dari anak-anak dilihat dari partisipasi aktif dan antusiasme anak selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, pendekatan kolaboratif yang melibatkan anak dan tim pengabdi, memotivasi anak untuk berperan aktif dalam berdiskusi dan mencari jawaban bersama anggota kelompok. Tim pengabdi memilih gambar yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu melalui gambar bermakna yang memberi gambaran representative mengenai dimensi profil pelajar pancasila yang meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, berkebinnekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih menarik dan diingat. Karakter ini diharapkan nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## SARAN

Disarankan agar kegiatan ini tetap menjadi program berkelanjutan sehingga terciptanya budaya literasi yang tinggi pada anak untuk membentuk karakter positif pada anak khususnya profil pelajar pancasila. Pembiasaan literasi juga membutuhkan kolaborasi dari semua elemen untuk menciptakan lingkungan literat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah berpartisipasi terutama kepada mitra yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnida, M., Sari, R. E., & Syafnita, T. (2022). Pendekatan whole language: Upaya peningkatan kemampuan literasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 8586-8596. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.1169>.
- Aryanto, S., Pasaribu, A. M. N., Sumirat, F., Meliyanti, Agustina, P. A., & Erlienda, M. (2023). Penguatan profil pelajar pancasila melalui penyusunan buku ramah cerna berbasis human security. *Community Development Journal*, 4(3), 6614-6625.
- Baiti, N., & Hanifah. (2022). Pengembangan media gambar berseri untuk meningkatkan literasi baca anak. *Proceedings of The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, volume 6, 155-162.
- Baiti, N., Sarimah, & Zulkarnaen, M. (2022). How does the ABC lima dasar game improve parent and children communication? *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 57-64.
- Dewi, A. K. (2019). Pengembangan kompetensi multiliterasi desain berbasis pada penerapan tradisi komunikasi di era Indonesia 4.0. *Jurnal Desain Indonesia*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.52265/jdi.v1i1.3>.
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi guru mengenalkan konsep dasar literasi di PAUD sebagai persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>.
- Farhana, G., & Cholimah, N. (2024). Proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya peningkatan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 137-148. DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5370
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1), 181-188. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/571>.
- Harjanti, E., Purnamasari, I., & Sumarno. (2022). Pembelajaran kartu permainan berbasis profil pelajar pancasila untuk meningkatkan pemahaman konsep tema persatuan dalam perbedaan siswa kelas IV SD. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(2), 117-125. <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i2.304>.

- Hasannah, R. G. U. (2019). Efektifitas metode mendongeng dalam meningkatkan kemampuan literasi dini anak prasekolah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 360–368. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4793>.
- Hidayati, R. N. (2021). Implementasi model assure dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa arab di MI Nurul Hidayah. *PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 131–148. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i1.1829>.
- Magdalena, I., Roshita, R., Pratiwi, A., & Damayanti, A. P. (2021). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 334-346. <https://doi.org/10.36088/pensa.v3i2.1374>.
- Meha, N., & Hengelina, H. (2017). Pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Bimba Aiveo Unit Alinda Bekasi Utara. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 21-26. <https://doi.org/10.24853/yby.1.1.21-26>.
- Mubarok, Y., Sudana, D., & Nurhuda, Z. (2023). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 6-7 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6843-6854. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5555>.
- Odah, A., & Yuniar, Y. (2023). Budaya literasi sekolah untuk mengembangkan keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4193-4203. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6730>.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>.
- Oncu, E. C., & Uncluer, E. (2015). Examination of preschool teachers' approaches to early literacy. *Procedia-Sosial and Behavioral Sciences*, 191, 1043-1047. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.656>.
- Purwasi, N., & Yuliariatiningsih, M. S. (2021). Pengembangan literasi sains anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1-7. <https://doi.org/10.17509/cd.v7i2.10531>
- Rofiah, S. & Widiyati, E. (2021). Pengembangan gross motorskill anak usia 7 tahun melalui alat peraga edukasi indoor. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v4i1.718>.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., & Arifin, D. F. (2023). Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat peserta didik di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Simarmata, R. O., Panjaitan, Y. M., Melisa, S., Nduru, N. M., & Situmeang, T. R. (2024). Peningkatan kemampuan lieterasi anak dan remaja di Desa Merdeka Kecamatan Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 5(2), <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2988>.
- Sukmawati, A., Ni'ma, S. L., & Marsanti, A. P. N. (2023). Peranan budaya literasi dalam membentuk pendidikan karakter siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2048-2057. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5839>.
- Suratiyah, S. (2019). Kemampuan membaca kata melalui metode praktik langsung dengan kartu huruf. *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 4(1), 35-41. <https://doi.org/10.33061/jai.v4i1.3026>.
- Susilawati, E., & Sarifuddin, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform merdeka mengajar. *Jurnal TEKNODIK*, 25(2), 155–168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Widat, F., Amir, A., Hambali, H., Istiqamah, N., & Litfiyati, L. (2022). Pengenalan budaya membaca pada anak usia dini melalui media permainan kartu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2573-2582. <https://doi.org/10.311004/obsesi.v6i4.2028>.